

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Paparan Data

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode *think pair and share* yang disajikan sebanyak 6 kali pertemuan dalam dua siklus. Adapun paparan data uraian tentang penyajian kelas yang dilakukan setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Peneliti melakukan seminar proposal pada tanggal 15 Maret 2016 yang diikuti 10 mahasiswa dari program studi PGMI. Selanjutnya peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke BAK Fakultas pada tanggal 31 Maret 2016. Peneliti mendapatkan surat ijin penelitian kurang lebih 1 minggu setelah pengajuan.

Tepat pada tanggal 9 April 2016 peneliti menemui Bapak Endro Purwanto S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Daarussalam Keptihan bertujuan untuk meminta ijin melakukan penelitian di lembaga tersebut beserta memberikan surat ijin penelitian dari kampus IAIN tulungagung.

Dalam pertemuan tersebut selain peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian, peneliti juga menyampaikan subjek penelitian adalah kelas IV dengan mata pelajaran IPA. Bapak Endro menyambut

dengan baik dan menerima dengan lapang keinginan peneliti untuk melakukan penelitian pada kelas IV tersebut.

Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, Bapak Endro menyarankan untuk menemui dan berkordinasi serta meminta ijin kepada Bapak Muhlasin S.Pd selaku guru wali kelas serta pengampu mata pelajaran IPA di kelas IV. Dalam pertemuan dengan Bapak Muhlasin peneliti menyampaikan niat dan tujuannya untuk melakukan penelitian di kelas IV. Niat peneliti disambut dengan baik oleh Bapak Muhlasin selaku wali kelas IV. Pertemuan ini peneliti berbincang-bincang mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang telah peneliti susun serta menyampaikan materi pelajaran IPA pokok bahasan Gaya yang akan digunakan untuk penelitian nantinya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Setelah melihat prose pembelajaran tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhlasin.

P : Bagaimana kondisi kelas IV saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?

G : Pada dasarnya kelas IV ini sebenarnya anaknya lumayan, dalam arti lumayan semuanya, rame, kadang ngobrol sama temannya, kurang merhatekene.

P : Kendala apa yang bapak temukan saat proses pembelajaran IPA berlangsung?

G : Dalam proses pembelajaran IPA sebenarnya mereka sangat antusias, namun ketika mereka diberi pertanyaan mereka sulit untuk menjawabnya, mungkin faktor mereka sering gaduh sendiri jadi kelihtannya itu memperhatikan dan faham tapi ternyata ya seperti itu.

P : Pernahkah Bpk menggunakan metode berkelompok seperti *Think Pair Share* (TPS)?

G : Pernah, akan tetapi ketika mencari pasangan itu dibagi berpasangan kondisi menjadi gaduh, mungkin ya itu yang menjadi kelemahan metode TPS, jadi saya sering menggunakan ceramah dan tanya jawab.

P : Berapa KKM pada matapelajaran IPA?

G : Untuk KKM pada mata pelajaran IPA itu 75, tapi selama ini banyak yang mendapatkan nilai dibawah 75.

Keterangan

P : Peneliti

G : Guru

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat informasi bahwa kelas IV di SDIT Darussalam yang terdiri dari 17 peserta didik yang terdiri dari 10 siswa putra dan 7 siswa putri, selanjutnya peneliti melakukan diskusi tentang kesepakatan untuk melakukan kegiatan pre tes serta meminta jadwal pelajaran IPA. Berdasarkan diskusi tersebut kegiatan pre test disepakati dan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 April 2016 serta jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ada yaitu pada hari selasa dan hari rabu.

Pada tanggal 12 April 2016 peneliti melakukan penelitian. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan tes awal (pre tes) yang diikuti oleh 17 siswa dengan rincian 10 siswa putra dan 7 siswi putri. Pre tes ini dilakukan pada jam ke 1 pukul 07.30 – 08.30WIB dengan 5 butir soal multipelcois dan 5 soal ise. Kondisi dalam kelas saat mengerjakan soal pre tes berjalan dengan baik, namun suasana belum kondusif. Soal pre tes dikerjakan kurang lebih dalam waktu 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa guna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi

tersebut. Adapun hasil dari *pre test* pokok bahasan gaya klas IV dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pre test*

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	DS	L	75	✓	
2	DS	L	45		✓
3	LDJ	L	65		✓
4	ARS	P	75	✓	
5	MAM	L	50		✓
6	FNA	P	75	✓	
7	KAY	P	70		✓
8	MA	L	65		✓
9	KDJ	P	50		✓
10	RRS	P	70		✓
11	RA	L	50		✓
12	MFD	L	45		✓
13	MAZH	L	75	✓	
14	SRA	P	65		✓
15	SSF	L	50		✓
16	MSR	L	75	✓	
17	ZWF	P	75	✓	
Total Skor			1075		
Rata-Rata			63,23		
Jumlah Siswa Keseluruhan			17		
N > KKM			6		
N < KKM			11		
Presentase Ketuntasan			35,29%		
Presentase tidak tuntas			64,71 %		

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat terlihat bahwa dari 17 peserta didik kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung terdapat 6 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan yaitu nilai > 75, sedangkan terdapat 11 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai < 70.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas juga dapat diketahui rata-rata peserta didik pada tes awal dalah sebesar 63,23 dengan presentase ketuntasan belajar 35,29 %, sedangkan presentase ketidak tuntasn peserta didik sebesar 64,7 % .Sehingga hasil *Pre Test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang telah diinginkan oleh peneliti yaitu 75 %.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran IPA. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran di antaranya:

- a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- b) Melaksanakan kordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan tindakan
- c) Materi pelajaran, soal *pre test* dan *post test*,
- d) Menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar pedoman wawancara dan angket. Selain itu, juga dilakukan pengelompokkan siswa yang dibagi secara heterogen dan acak. Untuk memudahkan observer selama observasi, maka siswa diberikan tanda pengenal berupa nomor absen yang akan dikenakan selama jalanya pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(a) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa 19 April 2016 yang berlangsung selama 2 x 35 menit di SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung dan berpedoman pada RPP siklus I.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yaitu peneliti mengucapkan salam, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, serta memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari.

Kemudian peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan yaitu Gaya (gaya dapat merubah gerak benda, gaya dapat merubah bentuk suatu benda) serta menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan metode *Think Pair Share* yang dilakukan dengan secara berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 2 siswa berpasangan.



Gambar 4.1 Penjelasan materi

Peneliti mengajukan pertanyaan untuk difikirkan oleh peserta didik lalu meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja (*think*). Peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya. Peneliti mengarahkan kepada semua siswa dengan membagi beberapa kelompok berpasangan. Selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja sesuai kelompok. Peneliti meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (*pair*) mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing memikirkan materi, memahami, meresapi materi/permasalahan yang disampaikan oleh guru.

Ketika siswa berdiskusi, peneliti berkeliling untuk membimbing pada setiap kelompok, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan.



Gambar 4.2 Kegiatan berdiskusi

Usai diskusi kelompok, peneliti meminta setiap pasangan kelompok untuk melaporkan hasil kerja di depan kelas (*share*), Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang

belum dimengerti serta peneliti meluruskan beberapa kesalahan siswa dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.



Gambar 4.3 Kegiatan sharing

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang berpedoman pada lembar aktivitas siswa pada siklus I, ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan menginformasikan pembelajaran masih terdapat siswa yang ribut, ketika kegiatan berkelompok berpasangan mereka sudah dapat bekerja sama cukup baik, namun ketika ditunjuk kedepan untuk presentasi mereka masih merasa malu-malu, mereka saling tunjuk menunjuk antara teman satu dengan satunya.

Sebelum menutup pembelajaran pada pertemuan pertama ini peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik, peneliti juga mengingatkan siswa untuk terus belajar tentang materi yang sudah diajarkan karena akan ada pertemuan berikutnya dengan diadakan evaluasi atau tes, lalu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

(b) Pertemuan ke-2

Proses pembelajaran pada pertemuan ke 2 ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Pembelajaran ini berpedoman pada RPP siklus I yang akan digunakan untuk evaluasi mengerjakan soal *Pos Tes* siklus I guna untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memahami materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

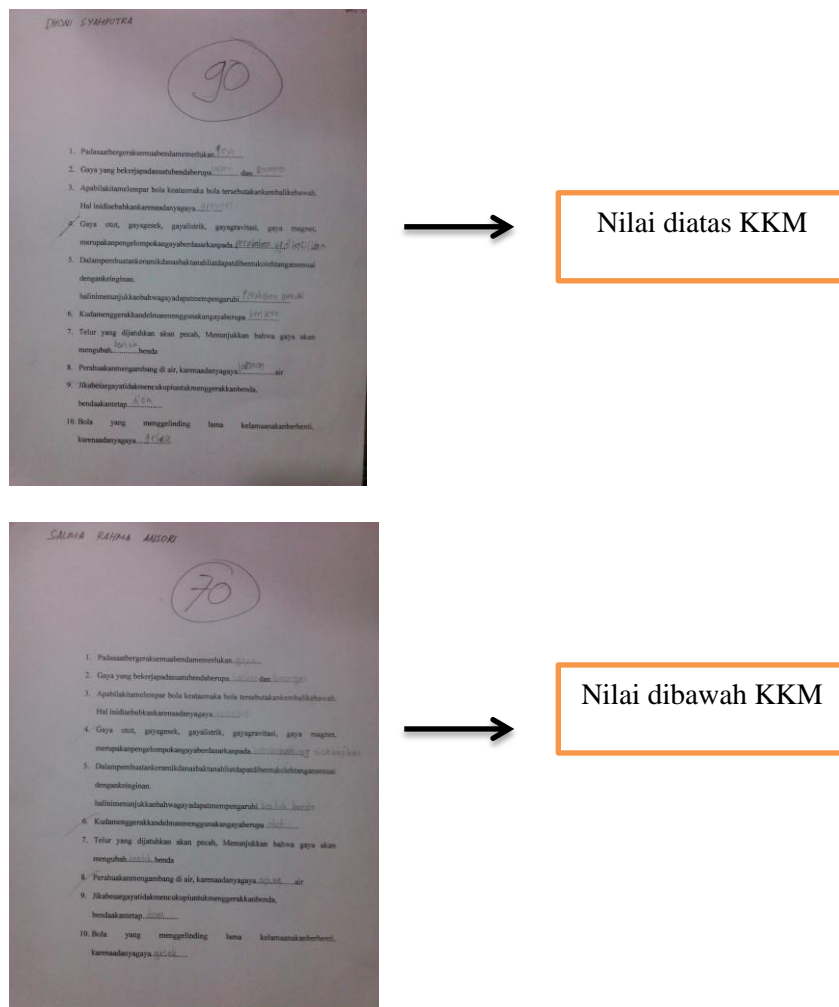
Sebelum memulai pelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan basmalah bersama-sama. Kemudian peneliti membagikan soal *Pos tes* kepada setiap individu, tak lupa peneliti membacakan tata tertib mengerjakan soal. Proses mengerjakan soal berlangsung selama 30 menit, dalam mengerjakan soal peserta didik dilarang untuk mencontek ataupun membuka buku (LKS). Usai peserta didik paham dengan penjelasan tersebut, peserta didik diperbolehkan mengerjakan soal *Pos Tes* siklus I. Peneliti berkeliling melihat pekerjaannya.



Gambar 4.4 Kegiatan mengerjakan soal pos tes siklus I

Waktu mengerjakan soal telah usai, semua peserta didik diminta untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing. Sisa waktu 30 menit peneliti mengoreksi hasil pekerjaan mereka.

Ketika waktu telah menunjukkan pelajaran selesai peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca alhamdulillah, tak lupa peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu terus belajar karena sebentar lagi UKK.



Gambar 4.5 Hasil jawaban *pos tes* siklus I

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan selama proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, dengan menggunakan Metode *Think Pair Share* dan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat, guru sebagai pengamat I yang mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat II yang mengamati aktivitas peserta didik. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,c
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi.	3	a,c
	Memotivasi Peserta didik	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan prasarat	3	a,d
	Membagi kelompok	4	a,b,d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	b,d
Inti	Meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja (<i>think</i>)	4	a,c,d
	Meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (<i>pair</i>)	3	c,d
	Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan tugas	4	a,c,d
	Meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja (<i>share</i>)	3	b,c
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4	a,b,c
Akhir	Merespon kegiatan diskusi	4	b,c,d
	Melakukan evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri pelajaran.	5	Semua
Jumlah		57	

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang belum dapat dilakukan peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pada tabel pengamatan aktivitas peneliti/guru skor yang diperoleh sebesar 57, sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga presentase nilai rata-rata adalah

$$\frac{57}{75} \times 100 \% = 76 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti dalam kategori baik. Taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Hasil pengamatan yang ke dua adalah pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun hasil pengamatan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
AWAL	Melakukan aktifitas rutin keseharian	4	a,b,d
	Memperhatikan tujuan	4	a,b,c
	Memperhatikan penjelasan materi.	3	a,b

Lanjutan tabel 4.4

	pengetahuan prasyarat tentang materi		
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
INTI	Memahami lembar kerja (<i>Think</i>)	4	b,c,d
	Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja (<i>Pair</i>)	4	a,c,d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,c,d
	Mengerjakan tugas	3	a,c
	Mempresentasikan hasil kerja (<i>Share</i>)	3	a,b
	Menyajikan pertanyaan	3	c,d
AKHIR	Menanggapi evaluasi	4	ab,c
	Mengakhiri pembelajaran	4	b,c,d
JUMLAH		48	

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa skor yang diperoleh pada aktivitas peserta didik sebesar 48 dengan skor maksimal 65. Sehingga skor yang diperoleh sebesar

$$\frac{48}{65} \times 100 \% = 73,84 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka keberhasilan peneliti dikategorikan baik. Taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Tabel 4. 6 Data Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Keterangan Nilai
1	Tekun menghadapi tugas	86,27 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	84,31%

Lanjutan tabel 4.6

3	Memiliki minat terhadap pelajaran	74,50%
4	Lebih senang bekerja mandiri	82,35%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	87,25%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,47%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,50%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	76,47%
Skor Rata-rata		80,26%

Berdasarkan data siklus I di atas menunjukkan bahwa terdapat dua indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu indikator memiliki minat terhadap pelajaran 74,50%, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebesar 74,50%. Sedangkan keenam indikator lainnya telah mencapai 75%. Untuk selanjutnya data ini akan digunakan sebagai bahan untuk refleksi.

4) Hasil Angket

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan angket Motivasi Belajar IPA. Angket disebarakan pada akhir pembelajaran. Dari angket yang telah didistribusikan pada siklus I dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Angket Motivasi Belajar IPA Siklus I

No	Indikator	Keterangan Nilai
1	Tekun menghadapi tugas	70,09%
2	Ulet menghadapi kesulitan	81,61%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	80,39%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,26%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	70,23%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,95%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	76,46%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	84,55%
Skor Rata-rata		76,81 %

Berdasarkan data Angket siklus I di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu tekun menghadapi tugas sebesar 70,09%, lebih senang bekerja mandiri sebesar 74,26%, dapat mempertahankan pendapat 68,28% dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin sebesar 70,23% . Sedangkan kelima indikator lainnya telah mencap

5) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu catatan yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak terdapat dalam instrumen atau lembar obeservasi yang telah tersedia dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

Hasil catatan lapangan pada siklus I sebagai berikut:

- a) Suasana yang gaduh ketika pembagian kelompok, karena belum terbiasa dengan belajar menggunakan metode TPS.
- b) Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi.
- c) Terdapat kelompok yang saling tunjuk menunjuk ketika presentasi di depan kelas karena malu.
- d) Masih banyak peserta didik yang ngobrol sendiri dengan temannya ketika prsentasi.

6) Data Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share*, pada peretemuan ke dua peserta didik diminta untuk

mengerjakan soal *Pos Tes*. Adapun hasil *Pos Tes* peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil *Pos Test* Siklus I

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	DSP	L	80	✓	
2	DSP	L	90	✓	
3	LDJ	L	75	✓	
4	ARS	P	80	✓	
5	MAM	L	70		✓
6	FNA	P	75	✓	
7	KAY	P	80	✓	
8	MA	L	70		✓
9	KDJ	P	70		✓
10	RRS	P	75	✓	
11	RA	L	70		✓
12	MFD	L	70		✓
13	MAZH	L	80	✓	
14	SRA	P	70		✓
15	SSF	L	80	✓	
16	MSR	L	80	✓	
17	ZWF	P	75	✓	
Total Skor			1290		
Rata-Rata			75,88		
Jumlah Siswa Keseluruhan			17		
N > KKM			11		
N < KKM			6		
Presentase Ketuntasan			64,71%		
Presentase tidak tuntas			35,29%		

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil *pos tes* siklus I diperoleh rata-rata sebesar 75,88. Dari hasil *pos tes* siklus I tersebut, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada *pre test* yaitu sebesar 63,23. Dengan rincian terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 dengan presentase ketuntasan hasil belajar

64,70 %, sedangkan 6 peserta didi lainnya belum mendapatkan nilai dibawah 75.

Pada keterangan tersebut bahwa presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik masih dibawah ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75 %. Dengan demikian masih perlu dilakukan siklus berikutnya untuk membuktikan metode *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung.

7) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat kendala-kendala selama proses pembelajaran siklus I, hasil observasi, angket, catatan lapangan, dan tes formatif diperoleh sebagai berikut:

- 1) Dari Observasi motivasi belajar, memiliki minat terhadap pelajaran kurang dan setarta mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 2) Dari data angket, meraka kurang tekun dalam menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri sebesar, kurang dapat mempertahankan pendapat dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 3) Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, presentasi di dalam kelompok maupun didepan kelas.
- 4) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tes awal, yaitu 66,76 meningkat mrnjadi 73,2. Nmamun presentase ketuntasa

hasil belajar peserta didik sebesar 64,70 %, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%

- 5) Pada waktu presentasi di depan kelas terdapat beberapa kelompok yang saling berdenat untuk mewakili kelompoknya maju kedepan.

Tabel 4.9 Kendala pada siklus I dan Rencana perbaikan pada siklus II

Kekurangan di siklus I	Rencana Perbaikan di siklus II
1) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada pelajaran IPA.	1) Peneliti harus menjelaskan kelebihan dan manfaat ketika belajar berkelompok.
2) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurang percaya diri.	2) Peneliti harus mendorong, memotivasi kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, tampil percaya diri, dan tidak boleh malu-malu.

Pada uraian tabel 4.9 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan atas rencana awal yang ada. Pada tahap ini, peneliti bersama guru membahas mengenai rincian pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Selain itu dipersiapkan pula perangkat dan instrumen

pembelajaran seperti pada siklus I. Dalam tahap ini juga dipersiapkan pengelompokkan siswa yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(a) Pertemuan ke-1

Seperti halnya pada siklus I, Pelaksanaan pada pertemuan pertama siklus II ini berpedoman pada RPP siklus II. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa 27 April 2016 yang berlangsung selama 2 x 35 menit di SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung.

Seperti pertemuan sebelumnya peneliti mengawali dengan pembukaan yaitu peneliti mengucapkan salam, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, kemudian mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu materi yang telah diajarkan pada minggu lalu yaitu tentang (gaya), memotivasi rasa ingin tahu siswa, memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, serta mengingatkan kembali langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Seperti halnya siklus I peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan yaitu Gaya (gaya dapat merubah gerak benda, gaya dapat merubah bentuk suatu benda). Peneliti meminta peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dimengerti, memberikan lembar kerja sesuai kelompok. Peneliti meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja (*think*) untuk memikirkan jawabannya, siswa diminta untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya.



Gambar 4.6 Kegiatan *Think*

Peneliti meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (*pair*) mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing memikirkan materi, memahami, meresapi materi / permasalahan yang disampaikan oleh guru.

Ketika siswa berdiskusi, peneliti berkeliling untuk membimbing pada setiap kelompok, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan.

Usai diskusi kelompok, peneliti meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja (*share*), memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk

bertanya apa yang belum dimengerti serta peneliti meluruskan beberapa kesalahan siswa dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Peneliti menampung semua pertanyaan dari peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara umum untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada pertemuan ini.



Gambar 4.7 kegiatan sharing

Sebelum menutup pembelajaran pada pertemuan pertama ini peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik, peneliti juga mengingatkan siswa untuk terus belajar tentang materi yang sudah diajarkan karena akan ada pertemuan berikutnya dengan diadakan evaluasi atau tes, lalu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

(b) Pertemuan ke-2

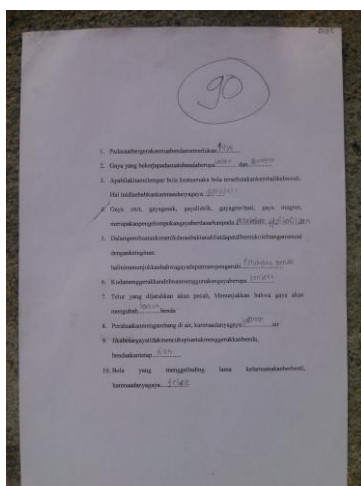
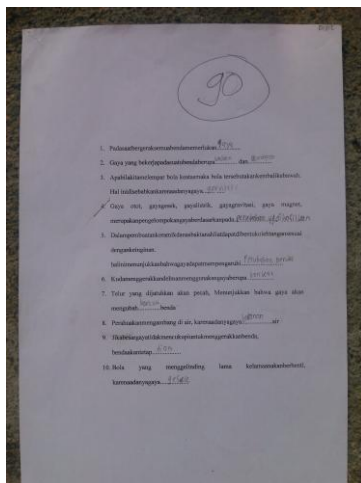
Proses pembelajaran pada pertemuan ke 2 ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2016 yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Pembelajaran ini berpedoman pada RPP siklus II yang akan digunakan untuk evaluasi mengerjakan soal Pos Tes siklus II guna untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memahami materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

Sebelum memulai pelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan basmalah bersama-sama. Kemudian peneliti membagikan soal *Pos tes* kepada setiap individu, tak lupa peneliti membacakan tata tertib mengerjakan soal. Proses mengerjakan soal berlangsung selama 30 menit, dalam mengerjakan soal peserta didik dilarang untuk mencontek ataupun membuka buku (LKS). Usai peserta didik paham dengan penjelasan tersebut, peserta didik diperbolehkan mengerjakan soal Pos Tes siklus I. Peneliti berkeliling melihat pekerjaannya. Peserta didik terlihat tertib daripada *pos tes* siklus I.

Waktu mengerjakan soal telah usai, semua peserta didik diminta untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing. Sisa waktu 30 menit peneliti mengoreksi hasil pekerjaan mereka.

Ketika waktu telah menunjukkan pelajaran selesai peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca alhamdulillah, tak lupa

peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu terus belajar karena sebentar lagi UKK.



Gambar 4.8 Hasil pos tes siklus II

3) Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan selama proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, dengan menggunakan Metode *Think Pair Share* dan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat, guru sebagai pengamat I yang

mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat II yang mengamati aktivitas peserta didik. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,c
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	a,c,d
	Memotivasi Peserta didik	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasarat	4	a,b,d
	Membagi kelompok	5	Semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	b,c,d
Inti	Meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja (<i>think</i>)	5	Semua
	Meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (<i>pair</i>)	4	a,c,d
	Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan tugas	5	Semua
	Meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja (<i>share</i>)	4	a,b,c
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4	a,b,c
Akhir	Merespon kegiatan diskusi	5	Semua
	Melakukan evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri pelajaran.	5	Semua
Jumlah		68	

Pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang belum dapat dilakukan peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pada tabel

pengamatan aktivitas peneliti/guru skor yang diperoleh sebesar 68, sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga presentase nilai rata-rata adalah

$$\frac{68}{75} \times 100 \% = 90,66 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti dalam kategori sangat baik. Taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
AWAL	Melakukan aktifitas rutin keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	4	a,b,c
	Memperhatikan penjelasan materi.	4	a,b,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat tentang materi	5	Semua
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5	Semua
INTI	Memahami lembar kerja (<i>Think</i>)	5	Semua
	Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja (<i>Pair</i>)	5	Semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,c,d
	Mengerjakan tugas	4	a,b,c
	Mempresentasikan hasil kerja (<i>Share</i>)	4	a,b,d
	Menyajikan pertanyaan	4	a,c,d
AKHIR	Menanggapi evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
JUMLAH		58	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat terlihat bahwa skor yang diperoleh pada aktivitas peserta didik sebesar 58 dengan skor maksimal 65. Sehingga skor yang diperoleh sebesar

$$\frac{58}{65} \times 100 \% = 89,23 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka keberhasilan peneliti dikategorikan sangat baik. Taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Tabel 4. 13 Data Observasi Motivasi Belajar IPA Siklus II

No	Indikator	Keterangan Nilai
1	Tekun menghadapi tugas	90,19%
2	Ulet menghadapi kesulitan	90,19%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	75%
4	Lebih senang bekerja mandiri	84,31%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	91,17%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,47%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	76,47%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	82,35%
Skor Rata-rata		83,26%

Apabila dilihat skor pada setiap indikator Motivasi Belajar IPA telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan

juga diperoleh skor Motivasi Belajar IPA yang telah melampaui kriteria minimal di mana diperoleh skor 83,26%.

4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat berdasarkan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat pada indikator ataupun diskriptor pada lembar observasi. data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) peserta didik tampak serius memperhatikan penjelasan dari guru.
- (b) peserta didik sudah terlihat aktif dalam kegiatan berkelompok.
- (c) peserta didik sudah terlihat percaya diri ketika presentasi didepan kelas maupun mengerjakan soal tes.

5) Hasil Angket

Tabel 4. 14 Data Angket Motivasi Belajar IPA Siklus II

No	Indikator	Keterangan Nilai
1	Tekun menghadapi tugas	76,89%
2	Ulet menghadapi kesulitan	83,82%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	89,7%
4	Lebih senang bekerja mandiri	82,35%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	76,95%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	81,37%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	86,02%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	91,88%
Skor Rata-rata		83,55%

Berdasarkan data siklus II di atas menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami perubahan di mana semua indikator Motivasi Belajar IPA telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

6) Data Hasil Tes Peserta Didik

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Think Pair Share, pada peretemuan ke dua peserta didik diminta untuk mengerjakan sol Pos Tes. Adapun hasil Pos Tes peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil *Pos Test* Siklus II

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	DS	L	80	✓	
2	DS	L	90	✓	
3	LDJ	L	80	✓	
4	ARS	P	100	✓	
5	MAM	L	75	✓	
6	FNA	P	80	✓	
7	KAY	P	85	✓	
8	MA	L	90	✓	
9	KDJ	P	75	✓	
10	RRS	P	80	✓	
11	RA	L	90	✓	
12	MFD	L	70		✓
13	MAZH	L	90	✓	
14	SRA	P	90	✓	
15	SSF	L	90	✓	
16	MSR	L	85	✓	
17	ZWF	P	80	✓	
Total Skor			1430		
Rata-Rata			84,11		
Jumlah Siswa Keseluruhan			17		
N > KKM			16		
N < KKM			1		
Presentase Ketuntasan			94,11%		
Presentase tidak tuntas			0 %		

Pada tabel 4.15 kali ini menunjukkan hasil *pos tes* siklus II diperoleh rata-rata sebesar 84,11. Dari hasil *pos tes siklus II* tersebut,

rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada *pos tes siklus I* yaitu sebesar 75,88. Dengan rincian terdapat 16 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 dengan presentase ketuntasan hasil belajar 94,11%.

Pada keterangan tersebut bahwa presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75 %. Dengan demikian masih tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

7). Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat kendala-kendala selama proses pembelajaran siklus II, hasil observasi, angket, catatan lapangan, dan tes formatif diperoleh sebagai berikut:

- (a) Aktivitas peneliti dan peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.
- (b) Berdasarkan hasil tes dari *pre tes, postes siklus I, pos tes siklus II*, hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat dikatakan berhasil.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung adalah:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode TPS.
- b. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode TPS mendapatkan respon yang baik dan positif dari peserta didik.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode TPS dapat membuat siswa lebih aktif.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung dengan menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 april 2016 – 3 mei 2016.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan tes awal (pre tes) sebagai upaya untuk mengetahui sejauh manakah tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan sebelum dilakukannya tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada RPP siklus I dan II serta kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 1) Langkah-langkah Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung.**

Dalam penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran IPA materi gaya tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran metode tersebut.

Pada kegiatan awal peneliti mengawali dengan pembukaan yaitu peneliti mengucapkan salam, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, memberikan motivasi. Masuk pada kegiatan inti peneliti mengarahkan pada metode *Think Pair Share* untuk proses pembelajaran.

Masuk pada kegiatan Inti peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan yaitu Gaya (gaya dapat merubah gerak benda, gaya dapat merubah bentuk suatu benda). Peneliti meminta peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya.

Peneliti memberikan lembar kerja sesuai kelompok. Peneliti meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja (*think*), siswa diminta untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya. Peneliti meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (*pair*) mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing memikirkan materi, memahami, meresapi materi / permasalahan yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya eneliti meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja (*share*), memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing serta siswa diberikan kesempatan untuk bertanya

apa yang belum dimengerti serta peneliti meluruskan beberapa kesalahan siswa dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.⁷⁶

Pada tahap akhir, peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik, mengerjakan soal tes yang terdapat pada akhir siklus, lalu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode TPS, terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar pada peserta didik. Peningkatan motivasi dapat dilihat pada data observasi motivasi siklus I /II dan data angket pada siklus I/II. Sedangkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada *pre test*, *pos tes* siklus I, *pos tes* siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Peningkatan Observasi Motivasi dan Angket Motivasi Belajar Peserta didik

Tabel 4. 16 Data Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

No	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	86,27 %	90,19%	3,92%
2	Ulet menghadapi kesulitan	84,31%	90,19%	5,88%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	74,50%	75%	0,5%
4	Lebih senang bekerja mandiri	82,35%	84,31%	1,96%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	87,25%	91,17%	3,92%

⁷⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* . . . hal. 64

Lanjutan tabel 4.16

6	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,47%	76,47%	0%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,50%	76,47%	1,97%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal.	76,47%	82,35%	5,88%
Skor Rata-rata		80,26%	83,26%	3,00%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan pembelajaran metode *Think Pair Share* sebesar 3,00%. Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket Motivasi Belajar IPA. Angket didistribusikan kepada siswa begitu pembelajaran selesai pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah data dari angket tersebut:

**Tabel 4.17 Data Perbandingan Angket Motivasi Belajar
Siklus I dan siklus II**

No	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	70,09%	76,36%	6,8%
2	Ulet menghadapi kesulitan	81,61%	83,82%	2,21%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	80,39%	89,7%	9,31%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,26%	82,35%	8,09%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	70,23%	76,95%	6,72%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,95%	81,37%	4,42%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	76,46%	86,02%	9,56%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	84,55%	91,88%	7,33%
Skor Rata-rata		76,81 %	83,55%	6,74%

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi maupun angket dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan Motivasi Belajar PA maupun indikator- indikator yang melingkupinya.

- a. Indikator tekun menghadapi tugas Terjadi peningkatan pada data observasi motivasi siklus I ke siklus II sebesar 3,92%. Peningkatan skor Motivasi Belajar IPA siswa juga ditunjukkan dari data angket di mana terjadi peningkatan sebesar 6,8 % dari siklus I ke siklus II. Walau demikian, baik data observasi maupun angket indikator tekun menghadapi tugas sama-sama mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria minimal 75%. Dalam pembelajaran *Think Pair Share*, kelas menjadi lebih terkondisi bagi siswa untuk mau mengerjakan soal yang diberikan guru secara tuntas dengan sungguh-sungguh.
- b. Indikator ulet menghadapi kesulitan Skor pada siklus I menunjukkan bahwa indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 84,31%. Sedangkan pada siklus II indikator ulet menghadapi kesulitan meningkat menjadi 90,19%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,88%. Selain itu, data dari angket menunjukkan bahwa pada siklus I indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 81,61% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,21% menjadi 83,82%. Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa pada siklus I beberapa siswa tidak bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Siswa lebih memilih untuk bertanya kepada teman daripada guru. Hal ini disebabkan karena siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan bahasa yang digunakan temannya saat menjelaskan. Hal ini juga dikarenakan pada siklus I, materi yang diberikan sebagian besar bersifat teori dan sumber yang siswa miliki juga sudah tercakup materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa tidak perlu untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi. Pada siklus II memberikan pengaruh kepada siswa untuk bertanya kepada guru di mana soal yang harus dikerjakan siswa pada dasarnya dalam bentuk praktik dari aplikasi teori yang telah dipahami siswa sebelumnya. Kesulitan yang dihadapi akan didiskusikan oleh kelompok tersebut kemudian apabila dalam diskusi belum ditemukan jawabannya, mereka akan berusaha untuk mencari pemecahannya dengan bertanya pada guru, sehingga keuletan siswa meningkat.

- c. Indikator memiliki minat terhadap pelajaran Terjadi peningkatan skor pada indikator ini sebesar 0,5% dari data siklus I yaitu sebesar 74,50% ke siklus II menjadi sebesar 75%. Pada angket terjadi peningkatan skor sebesar 9,31%. Dengan diterapkannya pembelajaran *Think Pair Share* mampu memberikan dampak positif terhadap suasana kelas yang terbangun. Adanya diskusi kelompok di

dalamnya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberi tantangan sehingga siswa memiliki minat terhadap pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi.⁷⁷

- d. Indikator lebih senang bekerja mandiri Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 1,96% dari data siklus I yaitu sebesar 82,35% ke siklus II menjadi sebesar 84,31%. Sedangkan data angket menunjukkan peningkatan sebesar 8,09% dari data siklus I yaitu sebesar 74,26% ke siklus II menjadi sebesar 82,35%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri dan menyelesaikan soal tersebut secara bersama-sama ketika di dalam kelompok. Namun ketika siswa sedang mengerjakan tes mandiri pada siklus I sebagian besar masih terlihat mencontek dan bertanya kepada temannya. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan adanya tes baik sebelum maupun sesudah pelajaran, sehingga siswa terlihat kaget dan kurang mempersiapkan diri untuk memahami lebih dalam materi yang dipelajari. Namun pada siklus II mengalami peningkatan yang dikarenakan siswa sudah mulai menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga mereka sudah mempersiapkan diri khususnya untuk mengerjakan tes yang diberikan. Siswa mampu

⁷⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2012). hal 250

- belajar mandiri di dalam kelompoknya tanpa terlalu tergantung pada penjelasan guru selama pembelajaran.
- e. Indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin Peningkatan sebesar 3,92% terjadi dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data angket yang diperoleh, terjadi kenaikan skor sebesar 6,72%. Dari data yang diperoleh selama proses pembelajaran, siswa bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru. Ketika guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat awal kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa langsung menyiapkan perlengkapan pembelajaran. Dan siswa juga antusias saat berdiskusi dalam kelompoknya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Wina mengemukakan bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran ini dapat melatih tanggungjawab siswa dalam belajar. Dengan adanya tanggungjawab siswa dalam belajar, kemandirian siswa dalam belajar akan dapat ditingkatkan.⁷⁸
- f. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya Tidak terjadi peningkatan skor dari siklus I sebesar 0% ke siklus II. Dilihat dari data angket terjadi peningkatan skor sebesar 4,42%. Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran dapat terlihat bahwa pada dasarnya siswa mengetahui dan mampu menjelaskan argumen

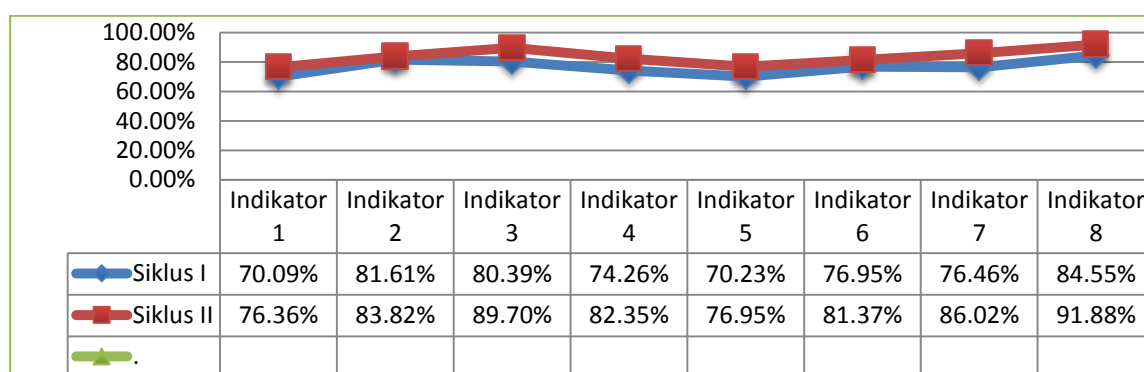
⁷⁸ *Ibid.* . . ,hal. 246

atau alasan dari pekerjaan mereka. Selain itu jika terjadi perbedaan dalam mengerjakan soal, siswa akan berdiskusi dan berpendapat untuk membuktikan pendapat siapa yang benar.

- g. Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini Diperoleh peningkatan skor sebesar 1,97% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dari data angket ditunjukkan sebesar 5,56%. Siswa yakin dengan apa yang mereka pahami dan juga yakin dengan hasil pekerjaan mereka. Pada siklus I sebagian siswa masih ragu dalam mengutarakan pendapatnya. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan. Namun, guru selalu memberikan motivasi secara lisan kepada siswa untuk jangan takut salah karena ini adalah proses atau tahap pembelajaran. Sehingga, pada siklus II terjadi peningkatan terhadap keyakinan siswa dalam mengerjakan soal maupun saat mengutarakan pendapatnya. Pembelajaran ini merangsang siswa untuk mengembangkan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna. Dari keyakinan siswa yang lebih tinggi dalam mengerjakan soal dapat memberikan pengaruh terhadap kemantapan siswa dalam mengutarakan pendapat ataupun dalam mengerjakan soal-soal karena pada dasarnya siswa telah mantap dengan yang diyakini sehingga tidak mudah untuk melepaskan yang mereka yakini itu.
- h. Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal Terjadi peningkatan skor sebesar 5,88% dari siklus I ke siklus II.

Selaras dengan data observasi, data angket juga menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 7,33%. Pada siklus I, sebagian besar siswa tidak segera mengumpulkan tugas yang diberikan. Namun pada siklus II mengalami peningkatan di mana siswa tidak menunda-nunda lagi dalam mengumpulkan tugas. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih mempersiapkan diri sehingga mereka segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Dari data angket juga diperoleh bahwa sebagian besar siswa menyatakan ingin mengerjakan soal IPA yang lebih sulit jika sudah mampu mengerjakan soal yang mudah. Pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan.

Hal tersebut dapat dibuktikan juga pada diagram grafik 4.1 dibawah ini.



Grafik 4. 1 Peningkatan Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

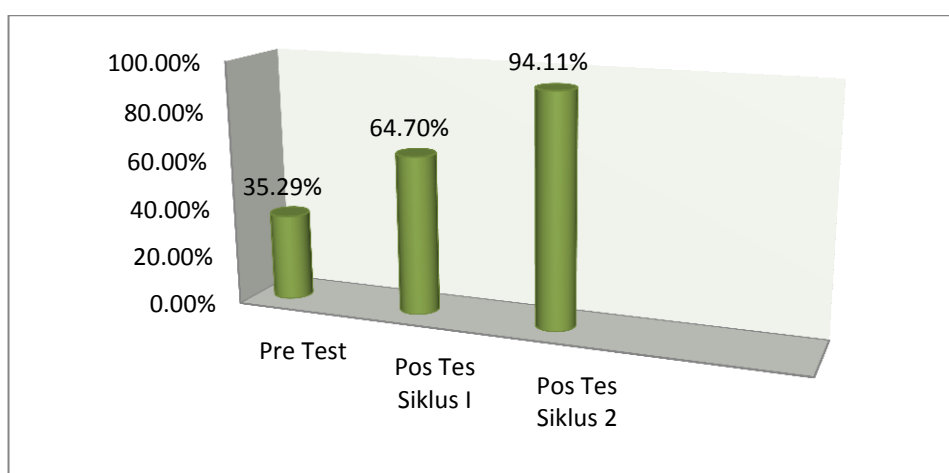
b. Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 4.18 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kode Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Pos Tes</i> Siklus I	<i>Pos Tes</i> Siklus II
1	DS	75	80	80
2	DS	45	90	90
3	LDJ	65	75	80
4	ARS	75	80	100
5	MAM	50	70	75
6	FNA	75	75	80
7	KAY	70	80	85
8	MA	65	70	90
9	KDJ	50	70	75
10	RRS	70	75	80
11	RA	50	70	90
12	MFD	45	70	70
13	MAZH	75	80	90
14	SRA	65	70	90
15	SSF	50	80	90
16	MSR	75	80	85
17	ZWF	75	75	80
Total Skor		1075	1290	1430
Rata-Rata		63,23	75,88	84,11
Jumlah Siswa Keseluruhan		17		
N > KKM		6	11	16
N < KKM		11	6	1
Presentase Ketuntasan		35,29%	64,71%	94,11%
<i>Lanjutan tabel 4.18</i>				
Presentase tidak tuntas		64,71 %	35,39%	5,99 %

Pada tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya hal tersebut dapat dilihat pada hasil *pre tes*, *pos tes* siklus I, dan *pos tes* siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada *pre tes* diperoleh rata-rata sebesar 63, 23 dengan presentase ketuntasan belajar 35,29. Sedangkan pada *pos tes* siklus I diperoleh rata-rata sebesar 75,88 dengan presentase

ketuntasan belajar 64,71%, setelah mendapatkan perlakuan atau tindakan pada *pos tes* siklus II diperoleh rata-rata sebesar 84,11 dengan presentase ketuntasan belajar 94,11%. Dengan demikian peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke II sebesar 29,4 %. selain pada tabel diatas juga dapat dibuktikan pada grafik 4.2 tentang peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapaun grafiknya sebagai berikut:



Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Dilihat dari tabel 4.18 serta pada gambar grafik 4.2 pada taraf keberhasilan *pre tes* siswa yang mencapai nilai < 70 sebanyak 11 siswa dengan presentase sebesar (64,71%), sedangkan siswa yang mencapai ≥ 70 sebanyak 6 siswa dengan presentase sebesar (35,29%). Pada *pos tes* siklus I terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan presentase ketuntasan (64,70 %) dan 6 siswa yang mendapatkan nilai < 70 dengan presentase ketidaktuntasan (35,29 %). Sedangkan pada siklus II terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan presentase ketuntasan (94,11%) dan 1 siswa yang mendapatkan nilai < 70 dengan presentase ketidaktuntasan (5,99 %).

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pe-neliti di siklus I adalah 76% masuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92% dan berkategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik di siklus I sebesar 73,84% termasuk kategori baik, kemudian pada siklus II menjadi 89,23% meningkat sangat baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat terlihat dengan jelas bahwa mereka sangat senang belajar dengan metode kelompok, karena mereka lebih mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari. Serta dari uraian di atas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu.